

# UPAYA PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR PULAU JEMUR SEBAGAI OBYEK WISATA DI KABUPATEN ROKAN HILIR

Oleh :

**Eka Safitri (1301120084)**

**eka.safitri@student.unri.ac.id**

**Pembimbing : Dr. Febri Yuliani, S.Sos, M.Si**

Jurusan Ilmu Administrasi - Program Studi Ilmu Administrasi Negara

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax 0761-63272

## *Abstract*

Jemur Island with the beautiful panorama and the potency of Jemur Island has promised can become as a natural tourism but in this case is still not handled optimally because it is still not the availability of infrastructure (such as infrastructure) that can support and be used as natural tourism of the Jemur Island that can be enjoyed by tourists and can improve APBD of Rokan Hilir Regency. The purpose of this research to know the efforts of development infrastructure of Jemur Island as a travel object of Rokan Hilir Regency and factors that inhibit in the conduct of development efforts. Theory in this research is Suwanto's theory that the principal elements supporting the development of tourism, tourism object and tourism attraction, tourism infrastructure, tourism facilities, governance or infrastructure and communities or the environment. This research has used descriptive qualitative research method. The data collected through interview, documentation and observation. Result of this research has showed that the infrastructure in Jemur Island still in the development stage and therefore still need cooperation between the department related to continue these activities. The factors that inhibit of effort were the policy of the road infrastructure, mobile phone network and the mobilization of the material to the point of construction.

**Key Words : infrastructure, tourism, the development of tourism.**

## **Latar Belakang**

Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah Negara Kepulauan dengan 17.508 pulau yang menguntai dari Sabang sampai Merauke dan mempunyai kekayaan sumber daya alam dan jasa-jasa lingkungan yang terkandung didalamnya, hal ini merupakan potensi nasional yang telah diciptakan Tuhan dan perlu digarap serta dikelola dengan baik dan seoptimal mungkin. Namun hingga saat ini kekayaan dan potensi pulau-pulau tersebut belum dapat dioptimalkan pengelolaannya, terutama dalam pengelolaan pulau-pulau kecil ataupun pulau-pulau yang berada diperbatasan dengan Negara lain.

Pulau-pulau kecil terluar biasanya adalah merupakan daerah terpencil, miskin bahkan tidak berpenduduk dan jauh perhatian dari pemerintah. Keberadaan pulau-pulau ini secara geografis sangatlah strategis karena berdasarkan pulau inilah batas negara kita ditentukan. Pulau-pulau kecil atau terluar seharusnya mendapatkan perhatian dan pengawasan serius agar tidak menimbulkan permasalahan yang dapat mengganggu keutuhan wilayah Indonesia, khususnya pulau yang terletak di wilayah perbatasan dengan negara yang tidak atau belum memiliki perjanjian (*agreement*) dengan Indonesia.

Sebagai sebuah provinsi yang memiliki batas dengan negara tetangga dan memiliki pulau-pulau terluar, maka

permasalahan pembangunan wilayah perbatasan untuk pertahanan dan keamanan nasional merupakan salah satu isu strategis nasional yang harus diantisipasi di Kabupaten Rokan Hilir. Seperti yang telah diketahui bahwa negara tetangga yang berdekatan dengan Indonesia selalu meng-klaim atau mengakui apa yang menjadi hak milik Negara Indonesia salah satunya yaitu Pulau Jemur yang letaknya tidak jauh dengan Negara Malaysia dan lebih dekat jika berkunjung dari Negara tetangga di bandingkan dari Kabupaten Rokan Hilir. Koordinasi yang erat antara Kabupaten Rokan Hilir dengan Pemerintah Pusat merupakan hal penting untuk pembangunan dan menjaga integritas pulau-pulau terluar yang ada di Kabupaten Rokan Hilir.

Kabupaten Rokan Hilir merupakan salah satu kabupaten yang ada di Riau dan memiliki potensi wisata yang sangat potensial untuk dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) nya, pariwisata ialah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang dilaksanakan untuk sementara waktu dalam rangka menambah wawasan bidang sosial kemasyarakatan yang berhubungan dengan upaya kesengaman termasuk pengusaha obyek dan daya tarik wisata.

Adapun salah satu potensi wisata yang ada di Kabupaten Rokan Hilir yaitu Pulau Jemur, yang mana pulau tersebut memiliki daya tarik tersendiri bagi para wisatawan yang berkunjung ke pulau tersebut karena selain memiliki panorama yang indah serta habitat penyu hijau juga terdapat beberapa peninggalan bersejarah yang dapat dijadikan daya tarik tersendiri di Pulau tersebut seperti Goa Jepang, Menara Suar, Taman Laut dan pasir pantai yang memiliki keunikan tersendiri yaitu pasir pantai dengan memiliki warna kuning keemasan.

## Rumusan Masalah

1. Bagaimana Upaya Pengembangan Infrastruktur Pulau Jemur Sebagai Obyek Wisata di Kabupaten Rokan Hilir?
2. Faktor-faktor apasaja yang menghambat dalam melakukan Upaya Pengembangan Infrastruktur Pulau Jemur Sebagai Obyek Wisata di Kabupaten Rokan Hilir?

## Konsep Teori

### 1. Pembangunan

Menurut **Trijono (2007 : 1)** pembangunan merupakan upaya untuk pemenuhan kebutuhan dasar manusia, baik secara individual maupun kelompok, dengan cara-cara yang tidak menimbulkan kerusakan, baik terhadap kehidupan sosial maupun lingkungan alam.

**Mubyarto (2004 : 35)** mengatakan bahwa tujuan pembangunan adalah meningkatkan mata penghidupan dan kehidupan masyarakat dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia melalui serangkaian usaha dan kegiatan agar dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan bagi masyarakat desa untuk mampu membangun diri sendiri dan berprakarsa dalam pembangunan.

### 2. Infrastruktur

**The World Bank (1994)** membagi infrastruktur menjadi 3, yaitu :

1. Infrastruktur ekonomi, merupakan infrastruktur fisik yang diperlukan untuk menunjang aktivitas ekonomi, meliputi *public utilities* (tenaga, telekomunikasi, air, sanitasi dan gas), *publik work* (jalan, rel, pelabuhan dan lapangan terbang).
2. Infrastruktur sosial, meliputi pendidikan, kesehatan, perumahan dan rekreasi.
3. Infrastruktur administrasi, meliputi penegakan hukum, kontrol administrasi dan koordinasi.

### 3. Pulau Terluar atau Daerah Perbatasan

Menurut Saad (2010 : 109) mengatakan bahwa daerah perbatasan adalah daerah yang paling strategis dalam satu daerah kabupaten/kota, provinsi atau negara sekalipun. Daerah perbatasan memiliki nilai-nilai strategis dalam mendukung keberhasilan pembangunan regional dan nasional. Daerah perbatasan menjadi cermin dan sekaligus menjadi simbol kekuatan dan kesejahteraan suatu daerah.

### 4. Wisata Alam

Wisata alam merupakan salah satu jenis rekreasi dengan mengadakan kegiatan perjalanan atau sebagian kegiatan tersebut bersifat sementara untuk menikmati gejala keunikan dan keindahan alam melalui terminologi ekoturisme.

Wisata alam merupakan kawasan pelestarian alam yang terutama dimanfaatkan untuk pariwisata dan rekreasi alam. Dalam pengertian lain juga dijelaskan bahwa wisata alam adalah bentuk dari kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam, baik dalam keadaan alami ataupun setelah adanya usaha budidaya sehingga memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran jasmaniah dan rohaniah, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman serta menumbuhkan inspirasi dan cinta terhadap alam.

### 5. Pengembangan Pariwisata

Menurut Suwanto (2004 : 19) mengatakan ada beberapa unsur pokok yang harus mendapat perhatian khusus guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan pengembangan dan pengembangannya yang meliputi 5 unsur, yaitu :

1. Obyek wisata dan daya tarik wisata

2. Prasarana wisata
3. Sarana wisata
4. Tata laksana atau infrastruktur
5. Masyarakat atau lingkungan

### 6. Pariwisata

Menurut Wardiyanto (2011 : 46) mengatakan bahwa pariwisata adalah kegiatan atau aktivitas yang dilaksanakan untuk sementara waktu dalam rangka menambah wawasan bidang sosial kemasyarakatan, sistem perilaku dari manusia itu sendiri dengan berbagai dorongan kepentingan sesuai dengan budaya yang berbeda-beda yang berhubungan dengan upaya kesenangan, termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha lain yang terkait dibidang tersebut.

### Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti berusaha untuk mengungkap fakta sesuai dengan kenyataan yang ada tanpa melakukan intervensi terhadap kondisi yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat deskriptif (gambaran) dan hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi ataupun perubahan pada variabel-variabel bebas, akan tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya berdasarkan pada lapangan.

Menurut Nawawi (2005 : 63) metode deskriptif merupakan langkah-langkah melakukan representasi obyektif tentang gejala-gejala yang terdapat didalam masalah yang diselidiki.

#### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat terlaksananya penelitian berlangsung, yaitu pada kantor Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga

Kabupaten Rokan Hilir yang merupakan instansi yang memiliki tugas dan kewenangan dalam melakukan pengembangan dalam mengelola suatu tempat wisata serta menyediakan sarana dan prasana suatu obyek wisata, serta memiliki kewenangan untuk melakukan pembangunan terhadap tempat wisata baru yang belum pernah tersentuh oleh pemerintah yang memiliki kewenangan sebelumnya. Pemilihan lokasi penelitian ini diambil berdasarkan dengan topik yang dijadikan penelitian oleh penulis.

## 2. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan informan penelitian *Key Informan* yaitu Kepala Bidang Pariwisata Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Rokan Hilir. Di dalam penentuan informan ini penulis menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode penentuan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sugiono, 2006 : 11). Informan pada penelitian ini adalah :

1. Kepala Bidang Sarana dan Prasarana Wisata
2. Kepala Bidang Pemuda dan Olahraga
3. Kepala Seksi Kebudayaan
4. Sekretaris Cipta Karya dan Tata Ruang
5. Masyarakat

## 3. Jenis dan Sumber Data

### a. Primer

Data primer adalah data yang berkaitan langsung dengan obyek penelitian (Sugiono, 2011 : 137).

### b. Sekunder

Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari Kantor Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Rokan Hilir seperti :

1. Profil Rokan Hilir
2. Profil Pulau Jemur

3. Profil Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga (DISBUDPARPORA)

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data seperti:

### 1. Observasi

Menurut **Cartwright & Cartwright dalam Herdiansyah (2011 : 131)** mendefinisikan bahwa observasi adalah sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Perilaku tersebut berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar dan diukur.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab langsung terhadap responden yang berhubungan dengan penelitian melalui daftar pertanyaan mengenai upaya pengembangan kawasan pariwisata oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga di Pulau Jemur Kabupaten Rokan Hilir.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi dimasa lalu. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, rancangan pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD), foto dan data yang relevan dengan penelitian. Dengan kata lain dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dalam penelitian.

## 5. Teknik Analisis Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian digunakanlah dengan melakukan teknik Triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat

menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, berarti teknik ini mengumpulkan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Upaya Pengembangan Infrastruktur Pulau Jemur Sebagai Obyek Wisata di Kabupaten Rokan Hilir

Dalam membahas hasil penelitian ini, peneliti menggunakan pengembangan pariwisata yang dikemukakan oleh Suwantoro sebagai berikut :

1. Obyek wisata dan daya tarik wisata Merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Pembangunan obyek wisata harus dirancang dengan bersumber pada potensi daya tarik yang dimiliki dan kriteria keberhasilan pengembangannya, yang meliputi :

- a. Kelayakan finansial (dana)  
Kelayakan finansial merupakan dana yang dapat digunakan dalam melakukan pengembangan Pulau Jemur serta dana tersebut berasal.

Data dan informasi mengenai kelayakan finansial yang peneliti dapatkan berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat dilihat dari hasil wawancara berikut :

*“Dana yang didapatkan dalam melakukan pengembangan Pulau Jemur yaitu dana dari tingkat Provinsi Riau dan juga dana dari tingkat Kabupaten Rokan Hilir, kalau dana yang diberikan dari tingkat provinsi digunakan untuk membangun dermaga apung yang langsung dapat kita lihat ketika sampai di Pulau jemur sedangkan dana yang diperoleh dari tingkat*

*Kabupaten Rokan Hilir sendiri digunakan untuk membangun sarana dan juga prasarana seperti gajebo, masjid dan juga penginapan untuk para wisatawan. Namun yang menjadi masalah dari tingkat pusat belum mau memberikan dana untuk melakukan pengembangan Pulau Jemur itu sendiri dikarenakan belum adanya Surat Keputusan (SK) dan juga Perda tentang pengembangan Pulau Jemur ini.”*

*(Wawancara dengan Ibu Zakia Hada, S.Sn., M.Hum Kepala Seksi Kebudayaan Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Rokan Hilir. 4 Januari 2017).*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa dana yang digunakan untuk melakukan pengembangan Pulau Jemur diperoleh dari dana Provinsi dan juga Kabupaten Rokan Hilir itu sendiri. Adapun dana yang diperoleh dari Provinsi digunakan untuk pembangunan dermaga apung yang dapat dilihat ketika kita sampai di Pulau tersebut dan dana dari Kabupaten dimanfaatkan untuk pembangunan masjid, gajebo (pendopo) dan juga penginapan.

Pada saat observasi ke lapangan, peneliti melihat bahwa pembangunan yang dilakukan di Pulau tersebut seperti dermaga apung yang merupakan dana yang diterima dari tingkat Provinsi Riau sudah terealisasi, masjid dan gajebo (pendopo) juga sudah terealisasi akan tetapi pembangunan yang dilakukan tersebut tidak terawat dengan baik seperti yang dapat dilihat pada gambar yang peneliti lampirkan. Padahal tujuan dibangunnya infrastruktur tersebut adalah demi memberikan kenyamanan bagi para wisatawan, namun hal tersebut justru tidak memberikan dampak yang baik karena infrastruktur yang dibangun seperti masjid dan juga gajebo (pendopo) tidak dapat digunakan dikarenakan kurangnya perawatan sehingga prasarana tersebut menjadi kotor dan dipenuhi oleh rumput

liar yang tingginya mencapai pinggang orang dewasa.

Walaupun pembangunan di Pulau Jemur sudah mendapatkan dana dari Kabupaten dan Provinsi akan tetapi pihak pusat belum mau memberikan dana pada program pengembangan Pulau Jemur tersebut dikarenakan belum adanya SK (surat keputusan) serta perda yang mengatur mengenai pengembangan Pulau Jemur. Hal ini akan memberikan dampak negatif karena peneliti melihat masih banyak yang harus dilakukan dalam melakukan pengembangan Pulau Jemur itu sendiri.

Namun pada saat peneliti melakukan wawancara dengan salah satu narasumber di Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga pada saat kunjungan ke Pulau Jemur mengatakan bahwa perda sudah ada, dapat dilihat dari hasil wawancara berikut :

*“Kalau mengenai perda sudah ada, kamu (peneliti) bisa lihat sendiri di sosial media. Coba aja buka destinasi-wisata-sumatera nanti bakal keluar kok wisata-wisata apa aja yang ada di Pulau Sumatera dan juga perdanya.”*

**(Wawancara dengan Bapak Wakit Nugraha, S.Pd Kepala Bidang Pemuda dan Olahraga. 8 Januari 2017).**

Pada saat peneliti melakukan petunjuk arahan dari Bapak Wakit, peneliti tidak menemukan seperti yang diperintah untuk mencari perda tentang Pengembangan Pulau Jemur. Yang muncul pada saat peneliti melakukannya justru destinasi wisata yang ada di Sumatera Utara seperti Danau Toba atau yang lainnya.

- b. Kelayakan sosial ekonomi regional Memberikan keuntungan bagi Pemerintah Daerah sehingga perlu adanya pengelolaan yang baik agar dapat terwujudnya tujuannya yang telah ditentukan.

Data dan informasi mengenai kelayakan sosial ekonomi regional yang peneliti dapatkan berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat dilihat dari hasil wawancara berikut :

*“Kegiatan pengembangan Pulau Jemur ini kita harapkan agar dapat memberikan penambahan terhadap APBD Rokan Hilir sendiri terlebih jika infrastruktur di Pulau Jemur sudah memadai dan dengan begitu tidak menutup kemungkinan akan memberikan dampak positif yang baik bagi Kabupaten Rokan Hilir.”*

**(Wawancara dengan Ibu Zakia Hada, S.Sn., M.Hum Kepala Seksi Kebudayaan Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Rokan Hilir. 4 Januari 2017).**

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa dengan dilakukannya pengembangan Pulau Jemur akan dapat memberikan peningkatan pada APBD Kabupaten Rokan Hilir itu sendiri, walaupun awal dalam pengembangan tersebut membutuhkan dana yang besar demi melakukan pembangunan namun pada akhirnya jika obyek wisata tersebut dikembangkan dengan baik akan dapat memberikan dampak positif bagi Kabupaten Rokan Hilir.

Pada saat observasi ke lapangan, peneliti yang tidak sengaja pergi bersamaan dengan Sekretaris Daerah Kabupaten Rokan Hilir dalam rangka Kunjungan Kerja mengatakan bahwa :

*“Upaya pemerintah Kabupaten Rokan Hilir dalam melakukan pengembangan Pulau Jemur dengan cara pengembangan infrastruktur yang memberikan kenyamanan terhadap pengunjung yang ingin berlibur ke Pulau Jemur dan menyediakan sarana untuk dapat menikmati keindahan bawah laut, dengan begitu akan banyak pengunjung yang datang ke Pulau Jemur dan akan memberikan dampak positif bagi*

*Kabupaten Rokan Hilir sendiri yaitu bertambahnya pendapatan Kabupaten.”*

**(Wawancara dengan Bapak Drs. Surya Arfan, M.Si Sekretaris Daerah Kabupaten Rokan Hilir. 8 Januari 2017).**

Dari keterangan di atas, dapat diketahui bahwa pemerintah Kabupaten Rokan Hilir saat ini sedang menggalakkan pengembangan infrastruktur di Pulau Jemur agar menjadi daya tarik bagi wisatawan dan menyediakan sarana dan prasarana untuk dapat dinikmati sehingga akan memberikan penilaian bagi wisatawan untuk datang dan meningkatkan penambahan pendapatan untuk Kabupaten Rokan Hilir.

c. Layak lingkungan

Menciptakan lingkungan yang baik, seperti tidak memberikan dampak negatif terhadap pembangunan yang dilakukan dan harus memperhatikan pembangunan yang bersifat ramah lingkungan.

Data dan informasi mengenai layak lingkungan yang peneliti dapatkan berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat dilihat dari hasil wawancara berikut :

*“Dampak yang diakibatkan dari gelombang laut dan arus laut atau biasa kita kenal dengan abrasi atau pengikisan pesisir pantai dapat kita cegah dengan melakukan pembangunan alat pemecah gelombang ombak atau bisa juga disebut dengan pengecoran atau penembokan pesisir pantai agar dapat mencegah abrasi pantai sehingga tidak mengurangi luas pulau tersebut.”*

**(Wawancara dengan Bapak Drs. Irwandi Sekretaris Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Rokan Hilir. 5 Januari 2017).**

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa dampak yang diakibatkan oleh gelombang laut dapat

menyebabkan abrasi atau pengikisan pesisir pantai adapun hal yang dilakukan oleh Dinas ini yaitu dengan melakukan pengecoran terhadap wilayah pesisir pantai agar dapat melindungi daerah pesisir dan mencegah agar tidak terjadinya pengikisan dan menyebabkan berkurangnya luas daerah daratan pulau tersebut. Hal ini akan dilakukan oleh Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang ketika ada SK ataupun jika adanya penunjukkan oleh Bupati untuk melakukan pengembangan di Pulau Jemur.

Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan bahwa pesisir pantai sudah sedikit mengalami abrasi yang diakibatkan adanya gelombang air laut sehingga mengikis tepian pantai, hanya ada batu-batu sebagai penahan yang digunakan untuk melawan gelombang air laut pada saat pasang seperti yang peneliti lampirkan. Bukan hanya itu saja, pada saat melakukan observasi peneliti juga menemukan sampah-sampah yang berserakan di tepian pantai tepatnya di dermaga apung. Pada saat tiba di Pulau Jemur peneliti dan rombongan mengadakan pengumpulan sampah dan membakar tumpukan yang telah tertinggal sebelumnya di Pulau tersebut.

2. Prasarana wisata

Merupakan sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah wisata, dan bentuk dari prasarana ini berupa benda-benda tak bernyawa serta bersifat tidak dapat bergerak seperti penginapan, listrik dan lain sebagainya.

Data dan informasi mengenai prasarana yang peneliti dapatkan berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Kalau yang berhubungan dengan prasarana untuk wisatawan seperti listrik, air bersih, penginapan, kesehatan, dan juga keamanan sudah tersedia hanya saja*

yang belum terpenuhi adalah jaringan telepon selular. Mungkin yang menjadi penghalang bagi wisatawan yaitu tidak dapat berkomunikasi dengan teman dan juga keluarga pada saat mengunjungi Pulau Jemur tersebut, terlebih di zaman sekarang para pemuda-pemudi kita selalu mengekspos apapun yang ada di sekitar mereka terlebih jika mereka sedang mengunjungi tempat wisata.”

**(Wawancara dengan Bapak Fakhrizal, S.Pd Kepala Bidang Sarana dan Prasarana Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Rokan Hilir. 6 Januari 2017).**

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa prasarana yang telah disediakan oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga meliputi listrik, air bersih, penginapan, kesehatan dan juga pos keamanan walaupun belum tersedianya jaringan telpon selular di Pulau tersebut.

Data dan informasi mengenai prasarana yang peneliti dapatkan berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Untuk penginapan dan listrik sudah lumayanlah, ukuran kamarnya juga besar. Kalau listrik juga sudah ada walaupun tidak sama dengan yang digunakan dirumah dan hidup mati, tapi bisa untuk menerangi dan saya bisa mengisi batrai handphone yang habis.”*

**(Wawancara dengan salah satu masyarakat atau pengunjung Pulau Jemur dari Pekanbaru yaitu kak Fitri. 8 Januari 2017).**

Data dan informasi mengenai prasarana yang peneliti dapatkan berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Airnya bersih dan jernih, namun masalahnya jaringan telepon selular tidak ada jadi saya tidak dapat berkomunikasi dengan keluarga untuk memberi kabar dan tidak dapat berbagi langsung dengan teman-teman.”*

**(Wawancara dengan salah satu masyarakat atau pengunjung Pulau Jemur dari Bagansiapi-api yaitu Kak Indah. 8 Januari 2017)**

Pada saat observasi ke lapangan, peneliti memang benar menemukan bahwa sudah tersedianya penginapan yang cukup besar di sana seperti perumahan yang bertipe 36 dan 45 selain itu juga dilengkapi dengan tempat tidur, lemari pakaian, kipas angin dan juga televisi serta kamar mandi di dalamnya. Kondisi air di Pulau tersebut tidak menjadi masalah karena air yang dapat digunakan oleh wisatawan bersih dan jernih karena air tersebut ditampung dari air hujan dan disimpan ke dalam tangki yang disediakan untuk dapat memenuhi kebutuhan anggota penjaga keamanan dan juga para wisatawan yang datang berkunjung. Mengenai penerangan juga jangan khawatir karena penerangan di sana menggunakan tenaga surya yang diserap pada saat siang hari untuk dapat dinikmati pada malamnya, pos kesehatan juga disediakan disana untuk memberikan pelayanan pada para wisatawan yang datang berkunjung dan untuk pos keamanan juga tersedia seperti yang kita ketahui bahwa Pulau Jemur awalnya pernah diklaim oleh negara Malaysia namun pada tahun 2009 menjadi milik Indonesia lagi sehingga dibutuhkan pengamanan yang ketat untuk keutuhan Indonesia karena merupakan salah satu pulau terluar yang berada di Rokan Hilir apalagi Laut Pulau Jemur berada di Selat Malaka dan menjadi jalur perlintasan kapal-kapal asing. TNI tersebut menjaga Pulau dengan cara bergantian sebanyak dua kali dalam dua minggunya dan juga membantu para wisatawan yang datang. Selain itu juga disediakan dapur umum untuk para pengunjung agar dapat

memenuhi kebutuhan pada saat berkunjung ke Pulau Jemur dan ada tim yang menyediakan makanan para pengunjung dari mulai tiba sampai hari pulang dari Pulau tersebut yang sengaja didatangkan dari Kecamatan Pasir Limau Kapas. Namun masalah jaringan telepon selular menjadi faktor yang dikeluhkan oleh peneliti dan juga wisatawan karena tidak bisa berkomunikasi dengan kerabat dan juga keluarga.

### 3. Sarana wisata

Merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati wisatanya, bentuk dari sarana ini berupa benda-benda yang dapat digeser seperti alat transportasi yang dapat digunakan untuk bisa sampai di tempat tujuan para wisatawan baik jalur darat, laut ataupun udara.

Data dan informasi mengenai prasarana yang peneliti dapatkan berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Kapal yang dapat digunakan wisatawan untuk berkunjung ke Pulau Jemur sudah ada, kapal tersebut berupa speedboat dan berangkat dari Pelabuhan yang ada di Bagansiapi-api, dalam sebulan berangkat sebanyak 2 kali karena mahal biaya minyak dan kapal tersebut harus memuat sebanyak 60-70an wisatawan yang ingin ke Pulau Jemur.”*

***(Wawancara dengan Bapak Fakhrial, S.Pd Kepala Bidang Sarana dan Prasarana Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Rokan Hilir. 6 Januari 2017).***

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa sarana atau alat transportasi yang dapat digunakan untuk menuju ke Pulau Jemur adalah kapal yang berbentuk *speedboat* dengan rentan waktu 2 kali dalam setiap bulannya (misal

berangkat pada tanggal awal bulan, maka keberangkatan selanjutnya dilakukan dua minggu setelah keberangkatan yang pertama) dan memuat sekitar 60-70 pengunjung untuk menikmati keindahan Pulau tersebut.

Data dan informasi mengenai prasarana yang peneliti dapatkan berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Kapal yang kita gunakan berupa kapal speedboat yang melaju dengan kencang dan hanya memakan waktu 2 jam untuk sampai ke Pulau Jemurnya, tapi sayang untuk keselamatan masih kurang karena saya dan pengunjung yang lain tidak diberi baju pelampung. Padahal jalan yang dilewati berupa jalur laut lepas yang jika sewaktu-waktu bisa saja gelombang kencang datang menghampiri kapal pengunjung.”*

***(Wawancara dengan salah satu masyarakat atau pengunjung Pulau Jemur dari Bagansiapi-api yaitu Bapak Syafri. 8 Januari 2017).***

Pada saat observasi ke lapangan, peneliti memang menemukan bahwa kapal yang digunakan oleh para wisatawan berupa *speedboat* dengan kecepatan tinggi sehingga memakan waktu 2 jam untuk dapat sampai ke Pulau Jemur dengan jumlah pengunjung sekitar 60-an, pada saat itu peneliti mengunjungi bersamaan dengan Sekretaris Daerah Bagansiapi-api dalam rangka kunjungan kerja dan juga Kabid Pemuda dan Olahraga Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga serta pengunjung yang lainnya.

4. Masyarakat atau lingkungan  
Masyarakat merupakan sekumpulan orang yang berdomisili di suatu wilayah tertentu dan berinteraksi dengan sesama atau bahkan dengan orang lain yang sengaja datang untuk menikmati suatu obyek wisata jika masyarakat tersebut berada di tempat

wisata yang dapat dikunjungi oleh wisatawan.

Data dan informasi mengenai prasarana yang peneliti dapatkan berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Masyarakat di Pulau Jemur sudah ada walaupun masih beberapa Kepala Keluarga saja di sana, namun jika sudah ada SK ataupun Perda mengenai pengembangan Pulau Jemur mungkin akan ada kebijakan yang mengarahkan masyarakat khususnya masyarakat nelayan yang berada di Pasir Limau Kapas untuk dipindahkan ke Pulau Jemur.”*

***(Wawancara dengan Ibu Zakia Hada, S.Sn., M.Hum Kepala Seksi Kebudayaan Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Rokan Hilir. 4 Januari 2017).***

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa sudah adanya masyarakat yang bertempat tinggal di Pulau Jemur tersebut walaupun hanya beberapa kepala keluarga saja sampai adanya SK dan Perda yang mengatur tentang pengembangan Pulau Jemur baru akan dipindahkan masyarakat nelayan dari Pasir Limau Kapas untuk dapat dijadikan kampung masyarakat nelayan.

Pada saat observasi ke lapangan, peneliti tidak menemukan adanya masyarakat yang berdomisili di Pulau Jemur tersebut hanya ada TNI pengamanan dan nelayan yang berkunjung ke Pulau tersebut dengan tujuan sengaja singgah. Namun jika sudah ada perda mengenai pengembangan Pulau Jemur akan diadakan pemindahan masyarakat yang berada di Kecamatan Pasir Limau Kapas ke Pulau Jemur serta menyediakan perumahan layak huni bagi mereka seperti hasil wawancara di bawah ini :

*“ Jika sudah ada SK ataupun perda yang mengatur tentang pengembangan Pulau Jemur atau ditunjuknya Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang untuk mengelola Pulau Jemur oleh Bupati, maka langkah yang akan Dinas ini lakukan yaitu membangun wilayah pemukiman seperti perumahan layak huni untuk bantuan masyarakat. Namun, kalau untuk saat sekarang ini pembangunan yang baru dilakukan oleh Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang masih pembangunan berupa kantor penghulu.”*

***(Wawancara dengan Bapak Drs. Irwandi Sekretaris Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Rokan Hilir. 5 Januari 2017.)***

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa pembangunan yang sudah dilakukan oleh Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang adalah pembangunan kantor penghulu. Setelah peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan, yang ditemukan adalah kantor penghulu tersebut dibangun dengan ukuran yang besar dan indah namun sangat disayangkan tidak berfungsinya bangunan tersebut karena belum adanya masyarakat yang berdomisili di Pulau Jemur seperti yang peneliti lampirkan.

## **B. Faktor-Faktor yang Menghambat Upaya Pengembangan Infrastruktur Pulau Jemur sebagai Obyek Wisata di Kabupaten Rokan Hilir**

### **1. Kebijakan**

Belum adanya kebijakan mengenai pengembangan Pulau Jemur seperti SK (Surat Keterangan) dan juga Perda tentang hal ini sehingga menyulitkan pihak pengelola khususnya Pemerintah Daerah dan Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Rokan Hilir untuk mendapatkan bantuan dana dari Pusat sedangkan dalam melakukan pengembangan suatu desatinasi wisata memerlukan dana yang cukup besar

terlebih Pulau Jemur ini merupakan Pulau yang cukup jauh dari Ibukota Bagansiapi-api.

Data dan informasi mengenai belum adanya kebijakan yang peneliti dapatkan berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat dilihat dari hasil wawancara berikut:

*“Kalau mengenai kebijakan seperti SK (surat keterangan) dan Perda yang mengatur tentang pengembangan Kepulauan Aruah termasuk Pulau Jemur di dalamnya sih belum ada, kami (pihak Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga) melakukan pengembangan Pulau Jemur berdasarkan Masterplan saja.”*

***(Wawancara dengan Ibu Zakia Hada, S.Sn., M.Hum Kepala Seksi Kebudayaan Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Rokan Hilir. 4 Januari 2017)***

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa, belum adanya SK dan juga Perda yang mengatur tentang pengembangan Pulau Jemur ini namun pihak Pemerintah Daerah dan juga Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam hal ini melakukan pengembangan Pulau Jemur berdasarkan Masterplan yang membahas mengenai pengembangan infrastruktur di Kepulauan Aruah termasuk Pulau Jemur, yang digunakan sebagai pedoman untuk melakukan pengembangan infrastruktur di Kepulauan Aruah termasuk Pulau Jemur.

Di dalam Masterplan dijelaskan visi, misi dan tujuan pengembangan infrastruktur Kepulauan Aruah termasuk Pulau Jemur di dalamnya yaitu :

1. Visi :

*”Pembangunan Infrastruktur Kepulauan Aruah yang Komprehensif untuk Mendukung Fungsi Kepulauan sebagai Pulau Terluar, Tujuan Wisata Bahari dan Konservasi Penyu Hijau.”*

2. Misi :

- a. Pembangunan infrastruktur yang mampu mendukung fungsi pulau sebagai pulau terluar dalam hal pertahanan dan keamanan.
  - b. Pembangunan infrastruktur yang mampu mendukung Kepulauan Aruah sebagai tujuan wisata bahari yang berkelanjutan.
  - c. Pembangunan infrastruktur yang mampu mendukung Kepulauan Aruah sebagai daerah pendukung perikanan tangkap yang pro-lingkungan.
  - d. Pembangunan infrastruktur yang mampu mendukung fungsi Kepulauan Aruah sebagai kawasan konservasi penyu.
3. Tujuan :
- a. Membangun infrastruktur yang mendukung Kepulauan Aruah sebagai pulau yang layak huni sehingga dapat menjadi pemukiman masyarakat atau pengelola Kepulauan Aruah.
  - b. Membangun infrastruktur yang mendukung Kepulauan Aruah sebagai pusat wisata bahari yang terkemuka.
  - c. Membangun infrastruktur yang mendukung Kepulauan Aruah sebagai daerah pendukung perikanan tangkap yang pro-lingkungan.
  - d. Membangun infrastruktur yang mendukung Kepulauan Aruah sebagai pusat konservasi penyu.

Sangat disayangkan, karena pengembangan Pulau Jemur akan sangat berdampak positif untuk Kabupaten Rokan Hilir sendiri selain keindahan panoramanya ada juga keunikan dari tiap-tiap pulau yang ada di Kepulauan Aruah. Selain itu juga wisatawan dapat melihat dan mengunjungi tiap-tiap pulau dengan mengendarai *speed boat* yang telah disediakan untuk para wisatawan.

## **2. Infrastruktur Jalan**

Salah satu penunjang untuk dapat menjadikan suatu obyek wisata menjadi

banyak diminati oleh wisatawan adalah infrastruktur jalan yang baik agar dapat memberikan kenyamanan kepada para wisatawan baik lokal ataupun non-lokal. Data dan informasi mengenai infrastruktur jalan yang peneliti dapatkan berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat dilihat dari hasil wawancara berikut:

*“Pemerintah harus berupaya untuk membenahi infrastruktur jalan, seperti yang anda (peneliti) ketahui bahwa infrastruktur jalan dari Ujung Tanjung sampai ke Bagansiapi-api cukup buruk. Banyak kita temui kalau badan jalan mulai dari Ujung Tanjung sampai ke Bagansiapi-api tidak merata dan juga berlubang, sehingga kita harus berhati-hati untuk menggunakan badan jalan. Saya saja jika sudah berada di Bagansiapi-api mau keluar ke Ujung Tanjung malas, begitupun sebaliknya jika saya lagi berada di luar Bagansiapi-api untuk masuk malas semua karena infrastruktur jalan yang tidak baik.”*

***(Wawancara dengan Bapak Drs. Irwandi Sekretaris Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Rokan Hilir. 5 Januari 2017).***

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa infrastruktur jalan yang digunakan untuk dapat sampai ke Bagansiapi-api masih buruk karena terdapat jalanan yang bergelombang serta masih banyak jalan berlubang sehingga membuat pendatang merasa kecewa dengan infrastruktur jalan yang ada di Bagansiapi-api tersebut. Bukan hanya pendatang saja yang merasa kecewa, akan tetapi orang yang menetap di Kabupaten Bagansiapi-api juga turut merasa kecewa karena infrastruktur jalan merupakan salah satu hal terpenting yang menunjang kehidupan untuk dapat melakukan aktivitas.

Sehingga perlu adanya perbaikan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Rokan Hilir sendiri agar dapat membenahi

infrastruktur sebagai penunjang agar para pendatang tidak dikecewakan dengan kondisi jalan yang ada, jika infrastruktur jalan baik maka akan banyak pendatang yang tidak merasa kecewa dengan infrastruktur yang ada di Kabupaten tersebut.

Pada saat peneliti melakukan observasi ke lapangan, peneliti memang benar menemukan jalan akses untuk ke Kabupaten Rokan Hilir kurang bagus masih banyak jalan yang bergelombang dan juga berlubang. Padahal infrastruktur jalan menjadi salah satu faktor untuk dapat melakukan akses dalam pemenuhan kehidupan sehari-hari.

### **3. Jaringan Telepon Selular**

Seperti yang kita ketahui bahwa di zaman yang modern seperti sekarang ini bahwa manusia tidak bisa terlepas dari yang namanya alat komunikasi seperti *handphone*. Bahwasanya *handphone* yang kita gunakan untuk dapat berinteraksi dengan keluarga ataupun sahabat membutuhkan jaringan telepon selular agar bisa tetap berkomunikasi walaupun terpisahkan oleh jarak yang jauh.

Data dan informasi mengenai jaringan telepon selular yang peneliti dapatkan berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat dilihat dari hasil wawancara berikut:

*“Kalau untuk jaringan telepon selular sih belum ada ya, karena kan ini merupakan pulau terluar dan juga masih dalam tahap pengembangan jadi masih lebih mengutamakan untuk menyediakan infrastruktur utama dulu seperti penginapan dan juga sarana lain untuk para wisatawan.”*

***(Wawancara dengan Ibu Zakia Hada, S.Sn., M.Hum Kepala Seksi Kebudayaan Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Rokan Hilir. 4 Januari 2017).***

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa jaringan telepon selular di Pulau Jemur belum tersedia, mengingat bahwa di pulau tersebut masih dalam tahap pengembangan infrastruktur untuk dapat dikembangkan menjadi obyek wisata di Kabupaten Rokan Hilir. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa masyarakat pada umumnya tidak dapat terlepas dari alat komunikasi seperti *handphone* terlebih di zaman yang penuh dengan kecanggihan teknologi sehingga membuat para pemuda-pemudi lebih aktif di dunia maya dengan menggunakan akun-akun media sosial seperti *facebook* dan *instagram* yang dapat mengekspos setiap aktivitas yang sedang dilakukan ataupun yang telah berlalu.

Tanpa adanya jaringan telepon selular semua hal di atas tidak akan dapat dilakukan padahal aktivitas tersebut sudah menjadi kebiasaan orang yang hidup di zaman penuh dengan kecanggihan ini. Ketiadaan jaringan telepon selular inilah yang menjadi salah satu penghambat bagi para wisatawan untuk mengunjungi Pulau Jemur, karena tanpa adanya jaringan mereka (wisatawan) tidak dapat berkomunikasi sehingga menyebabkan *miscommunication* walaupun tujuan utama dari wisatawan adalah berlibur.

Pada saat observasi ke lapangan, peneliti memang benar menemukan bahwa tidak adanya jaringan telepon selular di Pulau Jemur tersebut sehingga peneliti dan juga wisatawan merasa bingung untuk berkomunikasi dengan keluarga dan teman, untuk menghilangkan hal tersebut peneliti dan juga wisatawan berbincang-bincang dan berkumpul bersama.

#### **4. Mobilisasi Material ke Titik Pembangunan**

Mobilisasi merupakan suatu kegiatan pemindahan material dari suatu wilayah ke wilayah yang lain, mobilisasi yang dimaksud disini adalah pemindahan

material dari Kabupaten Rokan Hilir ke wilayah Gugusan Kepulauan Aruah yang diantaranya adalah Pulau Jemur yang saat ini berada dalam pengembangan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Rokan Hilir sendiri agar dapat terciptanya infrastruktur yang baik untuk dapat dijadikan sebagai obyek wisata untuk para wisatawan baik lokal ataupun non-lokal supaya dapat meningkatkan pendapatan daerahnya sendiri.

Data dan informasi mengenai mobilisasi material yang peneliti dapatkan berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat dilihat dari hasil wawancara berikut:

*"Kalau untuk kendala yang dihadapi sih pengangkutan (mobilisasi) material bangunan untuk melakukan pembangunan infrastruktur di Pulau Jemur, karena seperti yang kita ketahui bersama bahwa di sana (Pulau Jemur) tidak tersedianya material bangunan yang dibutuhkan untuk membangun Pulau Jemur serta dibutuhkan kapal yang cukup besar untuk melakukan pengangkutan bahan material bangunan tersebut."*

*(Wawancara dengan Bapak Drs. Irwandi sebagai Sekretaris Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Rokan Hilir. 5 Januari 2017).*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa faktor penghambat dari upaya pengembangan Pulau Jemur adalah mobilisasi atau pemindahan material dari Ibukota Kabupaten Bagansiapi-ke ke Gugusan Kepulauan Aruah yang termasuk Pulau Jemur masih sulit dilakukan dikarenakan dibutuhkan kapal yang besar untuk dapat mengangkut material-material tersebut dan juga jarak tempuh yang jauh serta arus gelombang tinggi yang terkadang tiba-tiba mengahampiri.

Pada saat observasi ke lapangan, peneliti melihat bahwa memang cukup beresiko jika mengangkut dengan muatan

besar karena terkadang pada saat seperempat jam akan tiba di Pulau, gelombang tiba-tiba datang. Terlebih jika muatan tersebut dengan bobot yang berat, akan memakan waktu yang lama sedangkan dengan mengendarai *speedboat* memakan waktu sekitar 2 jam terlebih jika kapal pengangkut tersebut dengan ukuran besar dan dengan muatan yang berat.

## KESIMPULAN

1. Dalam upaya pengembangan infrastruktur Pulau Jemur sebagai obyek wisata di Kabupaten Rokan Hilir, dapat disimpulkan :
  - a. Obyek wisata dan daya tarik wisata, meliputi :
    1. Kelayakan finansial dalam hal ini berupa dana yang digunakan untuk melakukan pengembangan infrastruktur Pulau Jemur, dalam hal ini dana yang digunakan untuk melakukan pengembangan tersebut berupa dana yang bersumber dari tingkat Provinsi Riau dan juga Kabupaten Rokan Hilir yang telah terlihat alokasi dana tersebut untuk pembangunan dermaga apung (dana dari Provinsi Riau) dan penginapan serta infrastruktur lain (dana dari tingkat Kabupaten Rokan Hilir) dengan menggunakan dana APBD Kabupaten itu sendiri.
    2. Kelayakan sosial regional merupakan kegiatan yang dapat memberikan keuntungan bagi pengelola baik investor ataupun pemerintah Kabupaten itu sendiri terlebih dalam hal ini jika infrastruktur memadai untuk dapat memberikan kepuasan terhadap para wisatawan akan berdampak baik bagi pengelola.
    3. Layak lingkungan memiliki dampak baik atau buruknya tergantung pada pengelola, apakah pembangunan yang dilakukan berupa pembangunan

layak lingkungan atau justru melakukan pembangunan yang merusak lingkungan.

- b. Prasarana dalam hal ini merupakan benda yang tidak dapat digeser seperti penginapan atau listrik namun memiliki peran penting untuk dapat dinikmati oleh para wisatawan yang berkunjung ke Pulau Jemur, karena untuk bisa sampai ke tujuan tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga dibutuhkan penginapan yang layak untuk wisatawan yang datang berkunjung.
  - c. Sarana merupakan faktor penunjang untuk terwujudnya obyek wisata Pulau Jemur dalam hal ini bersifat dapat bergerak atau berpindah seperti tersedianya sarana transportasi yang dapat digunakan oleh pengunjung untuk bisa sampai ke tujuan wisata baik transportasi darat, laut atau udara.
  - d. Masyarakat, untuk saat ini di Pulau tersebut masih belum dijumpai masyarakat yang sengaja berdomisili hanya ada pengaman TNI saja dan para nelayan yang singgah untuk mengambil hasil kekayaan alam (ikan dan kelapa muda).
2. Faktor-faktor yang menghambat keberhasilan upaya pengembangan infrastruktur Pulau Jemur sebagai obyek wisata di Kabupaten Rokan Hilir yaitu :
    - a. Kebijakan  
Belum adanya kebijakan seperti SK (surat keputusan) dan juga Perda yang mengatur mengenai pengembangan Pulau Jemur ini namun dalam melakukan pengembangan tersebut Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga berpedoman pada Masterplan. Sangat disayangkan karena dalam pengembangan Pulau Jemur ini pihak Pemerintah Pusat belum mau untuk

mengeluarkan dana sehingga Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga hanya mendapatkan bantuan dana dari Pemerintah Provinsi Riau dan Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir.

b. Infrastruktur jalan

Seperti yang dapat dilihat bahwa infrastruktur jalan yang ada mulai Ujung Tanjung sampai Kabupaten Rokan Hilir masih bergelombang dan banyak yang berlubang sehingga membuat pendatang merasa tidak nyaman dengan infrastruktur yang ada, maka harus ada perbaikan sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung untuk sampai ke Kabupaten Rokan Hilir.

c. Jaringan telepon selular

Alat komunikasi pada masa sekarang tidak dapat terlepas dari genggam tangan karena di masa yang penuh kecanggihan ini baik pemudapemudi, orang tua bahkan anak-anak sudah terbiasa untuk menggunakannya. Maka dari itu sangat diperlukan jaringan telepon selular agar dapat berkomunikasi dengan keluarga dan sahabat, jika hanya berwisata sehari atau dua hari tidak akan menjadi masalah namun lebih baik jika tersedianya jaringan telepon selular agar pengunjung dapat berkomunikasi dan menggunakan sosial media seperti yang telah kita ketahui di masa sekarang ini.

d. Mobilisasi material ke titik pembangunan

Sulitnya pengangkutan material bangunan dalam melakukan pengembangan di Pulau Jemur dikarenakan harus membawa kapal besar dengan muatan yang berat dan melewati laut lepas serta melawan gelombang air laut yang tiba-tiba melanda diperjalanan.

## DAFTAR PUSTAKA

Herdiansyah, Haris. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.  
Mubyarto. 2004. *Strategi Pembangunan yang Berkeadilan*. Yogyakarta : Yayasan Mulia Bangsa.

Nawawi, Hadari. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Saad, M, dkk. 2010. *Strategi Pengembangan Daerah Perbatasan*. Riau : Alaf Riau..

Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : CV. Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta : CV. Andi.

Trijono, Lambang. 2007. *Pembangunan Sebagai Perdamaian*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

Wardiyanto. 2011. *Perencanaan dan Pengembangan*. Bandung : PT. Lubuk Agung.

Indra, Latif Tito. 2005. Tinjauan Aspek Geografis Terhadap Keberadaan Pulau Jemur Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau pada Wilayah Perbatasan Republik Indonesia – Malaysia. Departemen Geografi FMIPA UI.

Oktadiyani, Poppy dkk. 2015. Strategi Pengembangan Pariwisata Alam Taman Wisata Alam Wera. Vol. 2.

Prasetyo, Rindang Bagun dan Firdaus, Muhammad. 2009. Pengaruh Infrastruktur pada Pertumbuhan Ekonomi Wilayah di Indonesia. Vol. 2.

Theodora, Grace. 2013. Kewenangan Pemerintah Daerah dalam Pengelolaan Pesisir dan Pulau-pulau Kecil Terluar di Provinsi Sulawesi Utara. *Lex Administratum*. Vol. 1/No. 2.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2011-2016.

<http://www.wisataarea.com>

<http://www.atobasahona.com>